

## **PEMBERDAYAAN PETANI ASPARAGUS DESA PELAGA, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI**

I Ketut Suarja  
Ida Ayu Elistyawati,  
Ketut Bagiastuti  
Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali  
Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung Bali  
[suarja\\_ketut@yahoo.com](mailto:suarja_ketut@yahoo.com)

### **Executive Summary**

The asparagus community science and technology scheme in Desa Pelaga aims to maintain the existence of asparagus farmers in Desa Pelaga and to make a mutually beneficial synchronization between the activities of asparagus farmers groups and tourism activities so as to increase the income of asparagus farmers. There are 50 asparagus cultivators in Desa Pelaga divided into eight banjars, in this program it is taken only in Banjar Bukian which consists of 25 people. The problem they face is the limitation of farmers in processing the crops to become food that can be served to tourists. In addition, asparagus farmers are also unable to predict very extreme weather conditions, such as rain and wind grabs. Not only that, the funding issue considering the cost of making plastic housing is quite expensive, the next problem is that asparagus farmers have not been able to take advantage of the highly developed tourism sector as a source of income from asparagus cultivation, as well as the more varied processing of crops. To solve the problem we have agreed with the farmers in Banjar Bukian to start with post-harvest processing as a fishing rod so they excitedly re-planted seaweed, together making a plastic house as a shade of asparagus plants so that the harvest is not much damaged, asparagus to be an international soup made from asparagus and asparagus wraps to be marketed to tourists visiting the Pelaga Village beach, so there are typical souvenirs of Pelaga Village, making guidebooks for asparagus development, post harvesting, making asparagus tour packages, English training and professional ethics as well as making brochures so that asparagus farmers can support each other with tourism activities. Asparagus farmers can benefit from tourism and tourism also benefit from asparagus farmers. From this activity it is expected that the asparagus farmer's income is not only from the industry, and the processing done but also from the tourism sector.

Keywords: Asparagus, Farmer, Pelaga Village, Tourism

## **Ringkasan Eksekutif**

Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) asparagus di Desa Pelaga ini bertujuan untuk menjaga eksistensi petani asparagus di Desa Pelaga dan mengusahakan agar terjadi sinkronisasi yang saling menguntungkan antara kegiatan kelompok petani asparagus dan kegiatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani asparagus. Ada 50 orang pembudidaya asparagus di Desa Pelaga yang terbagi ke dalam delapan banjar. Pada program ini yang diambil hanya di Banjar Bukian yang beranggotakan 25 orang. Permasalahan yang mereka hadapi adalah keterbatasan petani dalam mengolah hasil panen untuk menjadi makanan yang bisa disajikan untuk wisatawan. Selain itu, petani asparagus juga tidak mampu memprediksi keadaan cuaca yang sangat ekstrim, seperti: hujan dan angin ribut. Tidak hanya itu, pendanaan juga menjadi masalah, mengingat biaya pembuatan rumah plastik cukup mahal. Masalah berikutnya adalah petani asparagus belum bisa memanfaatkan sektor pariwisata yang sangat berkembang sebagai sumber pendapatan dari budidaya asparagus, serta masalah pengolahan hasil panen yang lebih bervariasi. Untuk mengatasi masalah tersebut kami telah sepakat dengan petani yang terdapat di Banjar Bukian tersebut untuk memulai dengan: pengolahan pascapanen sebagai pancingan, sehingga mereka bersemangat kembali menanam asparagus; bersama-sama membuat rumah plastik sebagai peneduh tanaman asparagus, sehingga hasil panen tidak banyak yang rusak; mengolah asparagus menjadi soup internasional dan pepes asparagus untuk dipasarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Pelaga, sehingga ada oleh-oleh khas Desa Pelaga; membuat buku panduan pengembangan asparagus; pengolahan pascapanen; membuat paket wisata asparagus; melatih bahasa Inggris dan etika profesi serta membuat brosur, sehingga petani asparagus bisa saling menunjang dengan kegiatan pariwisata. Petani asparagus bisa mendapat manfaat dari pariwisata dan pariwisata juga mendapat manfaat dari petani asparagus. Dari kegiatan ini diharapkan pendapatan petani asparagus tidak hanya dari industri dan pengolahan yang dilakukan, tetapi juga dari sektor pariwisata.

Keywords: Asparagus, Petani, Desa Pelaga, Pariwisata

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Pelaga secara administratif termasuk wilayah Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa Pelaga terletak pada ketinggian berkisar antara 650-1.110 meter di atas permukaan laut. Desa Pelaga memiliki luas wilayah 3545,20 ha. Lokasi ini dapat ditempuh dengan jalan darat yang jaraknya dari kota Denpasar  $\pm$  47 km atau 1 jam perjalanan dan terletak 15 km dari kota Kecamatan Petang. Desa ini terletak di antara dua daerah tujuan wisata, yaitu: objek wisata Bedugul dan objek wisata Kintamani.

Secara geografis Desa Pelaga memiliki batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Hutan lindung milik negara/Pucak Mangu.
2. Sebelah Selatan : Batas buatan (pal beton).
3. Sebelah Timur : Sungai Bangkung
4. Sebelah Barat : Pangkung Cengkedek

Di dalam buku profil Desa Pelaga disebutkan bahwa Desa Administratif Desa Pelaga yang sekarang ini merupakan gabungan dari dua Desa Administratif yaitu Desa Pelaga dan Desa Tiyingan. Keadaan ini berlangsung dari tahun 1937 sampai tahun 1957, setelah tahun 1957 dua desa tersebut bergabung menjadi satu desa administrative, yaitu: Desa Pelaga yang ditunjang oleh delapan banjar dinas, delapan banjar adat, dan delapan desa adat. Pada tahun 2007 Banjar Dinas Auman mekar menjadi satu banjar dinas persiapan serta ditetapkan definitif banjar yaitu Banjar Dinas Bukit Munduk Tiying. Adapun nama-nama Banjar Dinas, seperti: Dusun/Banjar Dinas Pelaga, Dusun/Banjar Dinas Kiadan, Dusun/Banjar Dinas Nungnung, Dusun/Banjar Dinas Tinggan, Dusun/Banjar Dinas Bukian, Dusun/Banjar Dinas Semanik, Dusun/Banjar Dinas Tiyingan, Dusun/Banjar Dinas Auman, dan Dusun/Banjar Dinas Bukit Munduk Tiying. Desa Pelaga selain memiliki 9 banjar dinas juga dibagi menjadi 8 banjar adat dimana masing-masing banjar adat mempunyai Tri Kahyangan/Kahyanga Tiga (Pura Puseh, Pura Desa/Baleagung dan Pura Dalem).

Desa Pelaga merupakan wilayah dataran tinggi dengan kondisi lahan pegunungan /perbukitan terletak sekitar 47 km dari Denpasar yang beriklim normal, curah hujan rata-rata 2135 mm per tahun dengan temperatur rata-rata 24,2<sup>0</sup> C. Kelembaban rata-rata 92,5 %, dan tekanan rata-rata 1009,6 mm bar dengan penyinaran 65%. Hujan jatuh pada bulan Oktober sampai dengan bulan April dan hujan terbanyak jatuh pada bulan Desember hingga bulan Januari. Topografi daerahnya berbukit-bukit dengan kemiringan 62<sup>0</sup>. Oleh karena itu, lahan pertanian umumnya dibuat bertingkat-tingkat dalam bentuk terasiring.

Keadaan alam Desa Pelaga merupakan desa yang cukup lembab, dengan temperatur rata-rata 20<sup>0</sup> C sampai dengan 30<sup>0</sup> C, dengan curah hujan rata-rata 1.471 cm per tahun. Arah angin yang datang dari arah tenggara membawa musim kemarau yang biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan Oktober sedangkan yang dari arah barat

laut membawa curah hujan yang terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan April.

Luas tanah yang termasuk di wilayah Desa Pelaga 3545,204 Ha dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jenis kegunaannya dan dapat kita lihat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Rincian Tata Guna Tanah di Desa Pelaga Tahun

No	Jenis Kegunaan Lahan Ha	2008		2009	
1.	Pemukiman/Perumahan		45,10		45,10
2.	Bangunan Umum		20,42		20,42
3.	Persawahan		145		145
4.	Tegal/ladang, Perkebunan		2671,74		2671,74
5.	Tempat Ibadah		6		6
6.	Jalur Hijau		-		-
7.	Kuburan		6,50		6,50
8.	Pertokoan / Perdagangan		-		-
9.	Perkantoran Pemerintah		5,00		5,00
10.	Pasar desa		-		-
11.	Perkebunan Negara		-		-
12.	Tanah hutan		630,44		630,44
13.	Jalan		15,00		15,00
	<b>Jumlah</b>		<b>3545,204</b>		<b>3545,204</b>

Sumber : Data Monografi Desa Pelaga, 2009

Jumlah penduduk Desa Pelaga setiap tahunnya cenderung bertambah, sedangkan luas wilayah tetap, sehingga kepadatan penduduk terus meningkat. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan di segala bidang. Penduduk merupakan sumber daya manusia dan sebagai salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan, akan tetapi sekaligus menikmati hasil pembangunan yang dilaksanakan. Jumlah penduduk Desa Pelaga sampai akhir Tahun 2009 sebanyak 5.885 orang.

Tabel 4.5.

## Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok Tahun 2009

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	184
2	Petani	3.935
3	Pedagang/Wiraswasta	295
4	Pengrajin	25
5	PNS	154
6	TNI/Polri	85
7	Penjahit	14
8	Montir	5
9	Sopir	53
10	Karyawan Swasta	775
11	Kontraktor	5
12	Pertukangan	255
13	Peternak	105
<b>Jumla</b>		<b>5885</b>

Sumber : Monografi Desa Pelaga (2009)

Desa Pelaga memiliki panorama alam dengan bentangan wilayah menghijau yang masih asri dan alami serta wilayah pegunungan dengan udaranya yang segar bebas dari polusi asap kendaraan, sehingga membuat masyarakatnya hidup tentram, damai, dan nyaman sepanjang hari. Sesuai dengan pengamatan di lapangan desa ini sudah mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara sejak dikembangkannya air terjun Nunung sebagai salah satu daya tarik wisata di Desa Pelaga, khususnya bagi wisatawan yang memiliki kegemaran wisata alam (*eco tourism*). Setiap hari tampak puluhan wisatawan baik domestik maupun mancanegara memanfaatkan waktunya untuk berkunjung ke Desa Pelaga guna menikmati keindahan suasana alamnya yang masih asri. Wisatawan yang datang ke Desa Pelaga di samping untuk melihat keunikan alam seperti Air Terjun Nungnung, Pucak Mangu dan Tukad Bangkung, sebagian dari mereka memanfaatkan tempat ini untuk berolah raga (*jogging*), *trkking*, bersepeda, serta hanya untuk menikmati indahnya pemandangan alam pedesaan.

Untuk menyeimbangkan perkembangan Industri Pariwisata di wilayah Badung

Selatan dan Badung Utara, sehingga nantinya tidak terjadi kesenjangan dalam pembangunan kehidupan masyarakat dan menghindari adanya kecemburuan sosial yang muncul akibat pesatnya perkembangan pariwisata, dan supaya kue pariwisata dapat dinikmati secara merata. Sesuai dengan Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010, tanggal 15 September 2010 Tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung, Desa Pelaga ditetapkan sebagai Desa Wisata. Jenis pariwisata yang cocok dikembangkan di Desa Pelaga, yaitu; Wisata Alam (*Eco Tourism*), Wisata Spiritual (*Spiritual Tourism*), dan Wisata Agro (*Agro Tourism*)

## **B. SUMBER INSPIRASI**

Desa Pelaga merupakan desa yang terletak diperbukitan dengan jenis tanah subur dan gembur sehingga sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Desa Pelaga sebagian besar bekerja sebagai petani. Apalagi dengan adanya budidaya asparagus kemudian banyak masyarakat yang sebelumnya hanya menanam padi, jagung, ketela beralih profesi menjadi petani asparagus. Lebih dikenalnya Desa Pelaga terutama oleh masyarakat mancanegara karena hasil asparagus. Sejumlah kalangan dari berbagai negara sengaja datang ke Desa Pelaga selain mengunjungi potensi wisata yang ada di Desa Pelaga, juga banyak di antaranya yang ingin mengetahui tanaman asparagus. Untuk pengelolaan objek wisata ini dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pelaga, yang terdiri dari tokoh masyarakat dan pemerintahan desa. Karena potensi alam yang sangat menarik, objek wisata ini terus diminati oleh wisatawan, jumlah kunjungan wisatawan setiap saat terus mengalami peningkatan. Disisi lain kelihatan sangat ironis. Petani asparagus yang awalnya membuat Desa Pelaga terkenal karena kualitas asparagus yang dihasilkan sangat baik, namun masyarakat tidak paham mengenai cara mengolah asparagus sebagai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Bukan saja karena keterbatasan petani memanfaatkan asparagus sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan namun juga karena perubahan cuaca yang sangat ekstrim termasuk angin ribut yang sering memporandakan tanaman asparagus. Sebagai dampak kejadian tersebut menyebabkan petani mengalami kerugian yang cukup banyak. Pihak pengelola pariwisata dan petani asparagus ingin agar kedua aktivitas ini bisa berjalan bersama-sama dan saling menguntungkan. Untuk itu diperlukan suatu usaha yang bisa

mengintegrasikan kegiatan tersebut. Untuk memberdayakan kelompok tani asparagus dalam hal ini petani asparagus menjadi mitra dari IbM tahun 2017 membuat program paket wisata budidaya asparagus serta mengolah asparagus menjadi soup asparagus dan pepes berbahan asparagus dengan aneka rasa hal ini diharapkan bisa memberikan alternatif atraksi wisata sekaligus menambah pendapatan petani.

### **C. METODE**

Pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui program Iptek bagi masyarakat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Pembentukan Tim

Pembentukan tim pelaksana dan persiapan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan.

#### 2. Sosialisasi dan Pemenuhan aspek legalitas pelaksanaan kegiatan pada tingkat desa, kecamatan dan, melalui instansi terkait.

#### 3. Pelatihan pengolahan asparagus menjadi soup internasional dan pepes berbahan asparagus, untuk menggairahkan petani asparagus menanam asparagus.

#### 4. Membuat alat peneduh dan penyangga bersama petani asparagus.

#### 5. Membuat buku panduan budidaya asparagus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia 100 buah buku.

#### 6. Membuat paket wisata budidaya asparagus

#### 7. Melatih Bahasa Inggris dan etika profesi kepada calon pramuwisata yang diambil dari perwakilan kelompok petani asparagus.

#### 8. Membuat brosur sebanyak 1000 lembar brosur untuk membantu memasarkan paket wisata asparagus dan hasil pengolahan asparagus.

### **D. KARYA UNGGULAN**

#### 1. Paket Budidaya Asparagus

Paket ini dirancang agar wisatawan memiliki alternatif wisata lebih banyak dan petani asparagus tidak terpinggirkan dan bisa bersama-sama memperoleh manfaat dari pariwisata. Supaya maksud ini tercapai perlu ada kerja sama antara pengelola pariwisata dan petani asparagus. Guna memberikan informasi yang standar kepada wisatawan telah dibuatkan Buku Budidaya Asparagus. Hal ini dianggap penting

supaya tidak terjadi kesimpangsiuran atau berbagai versi dalam memberikan penjelasan tentang budidaya asparagus mulai dari mempersiapkan bibit sampai panen.

## 2. Soup Internasional dan Pepes Berbahan Asparagus

Mengingat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Pelaga semakin hari semakin meningkat, di sisi lain petani asparagus belum mampu mengolah asparagus menjadi makanan untuk wisatawan. Guna meningkatkan pendapatan petani asparagus maka mereka dilatih untuk mengolah asparagus menjadi soup internasional dan pepes dengan berbagai rasa.

## E. ULASAN KARYA

### 1. Paket Wisata Asparagus

Bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pelaga mereka tidak hanya menyaksikan keindahan panorama alam, Air Terjun Nungnung, Air Terjun Tukad Bangkung, Air Terjun Biah-biah, Jembatan Tukad Bangkung, mereka juga dapat melakukan budidaya asparagus. Mereka dapat melakukan aktivitas mulai dari mempersiapkan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan, sampai melakukan panen. Semua kebutuhan mereka telah disiapkan oleh petani asparagus. Mereka hanya membayar sesuai dengan paket yang mereka pilih.

### 2. Soup Internasional Asparagus dan Pepes Asparagus

Soup Internasional Asparagus dan Pepes Asparagus selain bisa disuguhkan kepada wisatawan, juga bisa dibuat paket cara pembuatan jenis makanan yang berbahan baku asparagus, dengan berpedoman pada resep yang telah dibuat, seperti di bawah ini.

#### SOUP AYAM ASPARAGUS

No	Bahan	Harga( Rp)
1	<b>BiayaBahan</b>	
	250 gram Dada ayam	7.500
	100 grm Wortel, potong	2.000
	250 gram Asparagus segar	15.000
	3 PutihTelor	3.000
	1 Liter Air	-
	1 sdt Merica Bubuk	200
	1 sdt Garam	50
	3 siung Bawang Putih cincang	400



	1/5 sdt Pala bubuk	100
	¼ sdt Gula Pasir	100
	2 sdm Butter	200
	¼ Biji Bawang Bombay	1.000
	Tangkai Seledry	200
	Tangkai Piterseley	200
	Daun Salam 3 Lembar	50
	<b>Jumlah</b>	<b>30.000</b>
2	<b>Biaya Tambahan</b>	
	Bahan Bakar	2.000
	Tenaga 1 Resep	3.000
	<b>Jumlah</b>	<b>5.000</b>

**HARGA POKOK**

Jumlah Total	35.000
<b>Dibagi jumlah porsi( 8 )</b>	<b>4.375</b>

\* Hargabelumtermasuklaba yang diinginkan

**Cara membuat:**

1. Didihkan Air masukan dada ayam selama 3 Menit
2. Angkat ayam kemudian cuci buang air rebusan ayam.
3. Rebus kembali ayam dengan air dingin dan masukkan batang seledry, batang piter sely bawang Bombay, ½ buah wortel, daun salam, garam 1/2/ sdt dan merica ½ sdt
4. Angkat daging ayam,potong dadu, sisihkan dan saring kaldu
5. Rebus asparagus segar, kupas kulitnya dipotong suwir-suwir, sisihkan.
6. Panaskan Butter tumis bawang putih hingga harum. Tuangkan Kaldu ayam,didihkan.
7. Masukkan potongan ayam, asparagus segar, merica, garam, pala dan Gula
8. Masak di atas api kecil hingga bahan lunak.
9. Sajikan dengan mangkok soup

**PEPES ASPARAGUS**

No	Bahan	Harga( Rp)
1	<b>Biaya Bahan</b>	
	500 gram Asparagus segar	30.000
	¼ sdt Garam	50
	½ sdt terasi	200
	¼ kg Cabe Besar	5.000
	¼ sdt Gula Merah	200
	¼ dari gula merah asam	100
	2 sdm Minyak Goreng	1.000
	10 biji cabe merah Biji	1.000

	Daun pisang	200
	Daun Salam 3 Lembar	50
	<b>Jumlah</b>	<b>37.800</b>
2	<b>Biaya Tambahan</b>	
	Bahan Bakar	2.000
	Tenaga 1 Resep	3.000
	<b>Jumlah</b>	<b>5.000</b>

**HARGA POKOK**

	Jumlah Total	42.800
	<b>Dibagi jumlah porsi( 10 )</b>	<b>4.280</b>

\* Harga belum termasuk laba yang diinginkan

**Cara membuat :**

1. Rebus asparagus segar, kupas kulitnya potong suwir-suwir, sisihkan.
2. Potong Cabe Besar dan cabe kecil
3. Terasi dibakar
4. Campurkan Cabe, terasi, gula, garam, asam dan minyak kemudian diaduk rata
5. Masukkan asparagus
6. Bungkus dengan daun
7. Masak dengan cara dikukus atau dipanggang di atas api kecil
8. Sajikan

**F. PENUTUP**

1. Buku budidaya asparagus dibuat dengan maksud agar petani asparagus memiliki dasar yang sama dalam menjelaskan bagaimana menanam asparagus mulai dari mempersiapkan lahan, pembibitan sampai pemanenan. Materi tersebut dirangkum dalam sebuah buku yang berisi uraian dan gambar sehingga petani asparagus bisa lebih mudah menjelaskan kepada wisatawan bagaimana mereka melakukan budidaya asparagus.
2. Soup Internasional Asparagus dan Pepes Asparagus. Tanaman asparagus sangat mudah dibudidayakan di Desa Pelaga karena kondisi alam di Desa Pelaga sangat cocok untuk pengembangan asparagus, namun setelah panen tidak ada petani yang mampu mengolah asparagus sebagai bahan yang bernilai tinggi. Solusi yang dilakukan adalah dengan mengolah asparagus tersebut menjadi soup internasional asparagus dengan aneka rasa, dari soup ini diharapkan bisa disuguhkan kepada wisatawan, sehingga menjadi ciri khas tersendiri.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2013, Profil Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.
- [2] Kartasasmita, Ginanjar. 1995. Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan: Teori, Kebijakan dan Penerapan.
- [3] Mancini, Marc. 2004. Selling Destination: Geography for the Travel Professional. USA: Thomson Learning, Inc.
- [4] Morisson. 2006. Jalan-jalan: Petunjuk Wisata Lengkap. Jakarta: Ramdina Prakarsa
- [5] Muhajir. 2005. Menjadi Pemandu Wisata Pemula. Jakarta: PT. Gramedia.
- [6] Suyitno. 2005. Pemandu Wisata (Tour Guiding). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Swarbrooke, John, et al. 2003. Adventure Tourism: The New Frontier. London: Butterworth- Heinemann.
- [8] Udoyono, Bambang. 2008. Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional. Jakarta: Kesaint Blanc.
- [9] Yoeti, Oka A. 2005. Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

## **H. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan yang baik ini ijin kami menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bali, Perbekel Desa Pelaga, Kelompok Sadar Wisata Desa Pelaga, dan kelompok tani asparagus Banjar Bukian atas dukungan dan kerjasamanya.